

## HUBUNGAN ANTARA GRIT DAN KESIAPAN KERJA PADA MAHASISWA MAGANG DI JAKARTA

Katarina Linalera Serpara <sup>1</sup>, Dea Faustine <sup>2</sup>, Anastasia Putri Leleng Wilis <sup>3</sup>, Zamralita <sup>4</sup>,  
Venesia <sup>5</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara  
Email: [katarina.705190039@stu.untar.ac.id](mailto:katarina.705190039@stu.untar.ac.id)

<sup>2</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara  
Email: [dea.705190173@stu.untar.ac.id](mailto:dea.705190173@stu.untar.ac.id)

<sup>3</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara  
Email: [anastasya.705190091@stu.untar.ac.id](mailto:anastasya.705190091@stu.untar.ac.id)

<sup>4</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara  
Email: [zamralita@fpsi.untar.ac.id](mailto:zamralita@fpsi.untar.ac.id)

<sup>5</sup> Fakultas Psikologi, Universitas Tarumanagara  
Email: [venesia31@gmail.com](mailto:venesia31@gmail.com)

### ABSTRACT

*The present condition demands for the high quality human capital incredibly growing and increasing according to the needs and conditions in the work environment. However, this change in high quality employee demands is not matched with the quality of prospective employees. Students who have completed their education lack the skills to fit the company's needs, which causes unemployment for university graduates in Jakarta. One of the efforts to improve the skills of the students is to do internships. The increment in students' skills through internships can support students' readiness to work. By joining internships, students can effectively apply skills professionally in the workplace. In addition, internship activities can also provide an overview of students about the work environment so that students are more prepared to work. One of the things that also supports students' readiness to work is grit. In the aspect of grit, interest and perseverance are interrelated with each other and are an inseparable part of achieving success. Therefore, this study aims to examine the relationship between grit and job readiness in interns. This research was conducted using a quantitative method using a survey involving 123 student participants who were doing an internship in Jakarta. This study uses the Grit Scale (Duckworth et al., 2007) and the Employability Appraisal Scale (Linares et al., 2008). The result of this research is that grit has a positive relationship with job readiness in students who have internship experience. This positive relationship shows that students with high grit tend to have high work readiness as well.*

**Keywords:** *Grit, Employability, College Student Intern*

### ABSTRAK

Tuntutan kualitas yang harus dimiliki karyawan di dunia kerja terus berkembang dan meningkat sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di dunia kerja. Namun, perubahan tuntutan kualitas ini tidak diimbangi dengan kualitas calon karyawan. Mahasiswa yang sudah menyelesaikan pendidikannya kurang memiliki *skill* sesuai kebutuhan perusahaan, yang menyebabkan adanya pengangguran pada lulusan universitas di Jakarta. Salah satu upaya peningkatan *skill* pada mahasiswa adalah dengan melakukan kegiatan magang. Adanya peningkatan *skill* pada mahasiswa melalui kegiatan magang, dapat mendukung kesiapan mahasiswa dalam bekerja. Dengan kegiatan magang, mahasiswa dapat secara efektif menerapkan keterampilan secara profesional di tempat kerja. Selain itu, kegiatan magang juga dapat memberikan gambaran terhadap mahasiswa tentang lingkungan kerja sehingga mahasiswa lebih siap dalam bekerja. Salah satu hal yang juga turut mendukung kesiapan mahasiswa dalam bekerja adalah *grit*. Dalam aspek *grit*, minat dan ketekunan saling berkaitan satu sama lain dan merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan untuk mencapai kesuksesan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara *grit* dan kesiapan kerja pada mahasiswa magang. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan menggunakan survei yang melibatkan 123 partisipan mahasiswa yang sedang magang di Jakarta. Penelitian ini menggunakan Grit Scale (Duckworth et al., 2007) dan Employability Appraisal Scale (Linares et al., 2008). Hasil dari penelitian ini adalah *grit* memiliki hubungan yang positif dengan kesiapan kerja pada mahasiswa yang memiliki pengalaman magang. Hubungan positif ini menunjukkan bahwa mahasiswa dengan *grit* yang tinggi, cenderung mempunyai kesiapan kerja yang tinggi juga.

**Kata Kunci:** *Grit, Kesiapan Kerja, Mahasiswa Magang*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Tidak semua mahasiswa yang telah menjadi sarjana dapat langsung memiliki pekerjaan. Beberapa dari mereka ditemukan menganggur dengan rentang waktu yang cukup lama setelah kelulusannya. Mahasiswa yang telah lulus dan belum mendapat pekerjaan memiliki status sebagai pengangguran. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) per Agustus 2019, jumlah pengangguran lulusan universitas mencapai 5,67 persen dari total angkatan kerja sekitar 13 juta orang. Penyebab utama dari banyaknya lulusan sarjana yang belum mendapat pekerjaan, yaitu karena mereka tidak memiliki *skill* yang dibutuhkan oleh perusahaan sehingga kesempatan mereka kecil untuk memasuki dunia kerja (Mashigo, 2014). Maka dari itu, dibutuhkan perencanaan untuk kesiapan kerja sejak masih berada di bangku kuliah dengan meningkatkan *skill*, khususnya bagi mahasiswa yang sudah memasuki tingkat akhir.

Salah satu upaya untuk meningkatkan *skill* dari mahasiswa adalah dengan melakukan magang. Magang menurut Sumardiono (2014) adalah proses belajar dari seorang ahli melalui kegiatan dunia nyata. Dengan adanya magang, mahasiswa dapat memiliki gambaran mengenai bidang atau dunia kerja. Magang memiliki hubungan dengan kesiapan kerja karena sebagai alat untuk mempersiapkan diri seorang mahasiswa dalam memasuki dunia kerja. Hal ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya oleh Kapareliotis et al. (2019), di mana mahasiswa yang mengikuti program magang menilai positif semua aspek kesiapan kerja. Mereka tahu apa yang diharapkan oleh atasan mereka untuk dilakukan di tempat kerja. Mereka mampu secara efektif menerapkan keterampilan akademik dasar, keterampilan tingkat tinggi dan keterampilan profesional yang dibutuhkan oleh atasan di tempat kerja.

Pool dan Sewell (2007) mendefinisikan kesiapan kerja sebagai kapasitas individu yang berkaitan dengan keahlian, ilmu pengetahuan, pemahaman dan atribut kepribadian sebagai bekal untuk memilih pekerjaan sehingga dapat meraih kesuksesan. Aspek-aspek kesiapan kerja dari Pool dan Sewell (2007) meliputi keterampilan (*skill*), pemahaman (*understanding*), ilmu pengetahuan (*knowledge*), dan atribut kepribadian (*personal attributes*). Aspek-aspek tersebut memiliki beberapa indikator yaitu memiliki kreativitas, mampu menemukan solusi permasalahan, mampu menjalin interaksi dan komunikasi, memiliki wawasan dan ilmu pengetahuan yang luas, menjadi ahli sesuai dengan bidang yang ditekuni, mampu memperkirakan dan mempersiapkan hal yang akan terjadi, peka terhadap lingkungan sekitar, memiliki rasa tanggung jawab, mampu bekerja sama, memiliki aturan kerja yang baik, dan memiliki semangat berusaha.

Kesiapan kerja juga diteliti oleh Cahyanti dan Firdaus (2022), dengan judul penelitian hubungan antara *grit* dengan kesiapan kerja *fresh graduate*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kesiapan kerja memiliki hubungan positif dengan *grit*. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa, semakin tinggi *grit* yang ada pada mahasiswa maka semakin tinggi juga kesiapan kerja yang dimiliki. Keadaan tersebut disebabkan karena mahasiswa yang memiliki *grit* tinggi cenderung memiliki tujuan yang jelas dalam hidupnya, tekun dalam melakukan sesuatu, dan memiliki *passion* yang tinggi. Hal ini menyebabkan mereka cenderung meninggalkan hal yang bukan *passion* mereka. Oleh karena itu, individu dengan *grit* yang lebih tinggi akan fokus pada tujuannya sehingga pekerjaan yang akan diambil ke depannya sesuai dengan apa yang diinginkan dan mereka akan siap apabila masuk ke dunia kerja.

Menurut Duckworth et al. (2007), *grit* adalah gabungan dari *passion* dan *perseverance* untuk mencapai tujuan jangka panjang. *Passion* dan *perseverance* ini saling berkaitan satu sama lain dan merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan di dalam *grit* untuk mencapai kesuksesan (Jachimowicz et al., 2018). Dengan memiliki *grit*, mahasiswa akan mudah untuk menentukan tujuan jangka panjang dan mengetahui strategi untuk mencapai keberhasilan.

Mengingat pentingnya peran *grit* untuk memperoleh pencapaian individu, maka tentu *grit* juga turut berkontribusi dalam keberhasilan individu di dunia kerja (Danner et al., 2019). Menurut Southwick et al. (2021), *grit* di dalam dunia kerja dipengaruhi oleh beberapa hal, yaitu *leadership*, *culture*, dan *job design*. Ketiga hal ini nantinya akan berdampak pada *retention*, *work engagement*, dan *job performance* karyawan. Mereka yang memiliki *grit* tinggi akan cenderung memilih tetap menjalani pekerjaan mereka dalam situasi apapun (Dam et al., 2018), memiliki rasa keterkaitan dengan pekerjaannya (Eskreis-Winkler et al., 2014), dan juga memiliki *job performance* yang baik (Jachimowicz et al., 2018).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja perlu dimiliki oleh setiap mahasiswa khususnya pada mahasiswa tingkat akhir agar mereka dapat mempersiapkan diri lebih awal sebelum mereka lulus dan bersaing di dunia kerja. Magang yang difasilitasi universitas merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kesiapan kerja pada mahasiswa. Mahasiswa yang mengikuti program magang lebih siap untuk bekerja. Selain itu, *grit* pun menjadi salah satu faktor yang dimiliki oleh mahasiswa karena *grit* memiliki hubungan dengan kesiapan kerja. Dengan memiliki *grit* di dalam diri mahasiswa, maka mereka dapat mencapai keberhasilan pada setiap pekerjaan yang dilakukan setelah mereka terjun ke dalam dunia kerja. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat hubungan antara *grit* dan kesiapan kerja pada mahasiswa magang di Jakarta.

### **Rumusan Masalah**

Hipotesis pada penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *grit* dan kesiapan kerja pada mahasiswa magang di Jakarta.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan metode *purposive sampling* karena penelitian ini memiliki kriteria yang spesifik. Data yang diperoleh akan diuji secara statistik. Penelitian ini menggunakan metode survei untuk melihat karakteristik populasi tertentu. Metode survei yang digunakan adalah cross sectional, memiliki arti menurut Bernard Roser (1998) adalah sebuah pendekatan yang sifatnya sesaat atau pada suatu waktu saja dan tidak diikuti dalam kurun waktu tertentu.

### **Partisipan**

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang pernah atau sedang melakukan kegiatan magang di Jakarta, mahasiswa yang masih berstatus aktif pada semester 6, 7 atau 8 dari universitas di Jakarta dan berdomisili di Jakarta. Kuesioner yang dibuat oleh peneliti disebar melalui media sosial dan dapat diakses dengan mudah oleh responden. Peneliti menggunakan aplikasi daring yaitu Google Form untuk membantu mengumpulkan data melalui pengisian kuesioner yang dapat diakses oleh responden. Dalam menguji hipotesis terdapat 123 partisipan.

### **Pengukuran**

#### **Skala Grit**

Peneliti menggunakan *Grit Scale* yang dikembangkan oleh Duckworth, et al. (2007), yang terdiri dari 12 item yang diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia. Skala ini memiliki dua dimensi, yaitu minat dan ketekunan. Alat ukur ini menggunakan Skala Likert dengan rentang 1 sampai 4 (1= Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju dan 4 = Sangat Setuju).

#### **Skala Kesiapan Kerja**

Pada skala kesiapan kerja, peneliti menggunakan Employability Appraisal Scale (EAS) yang dibuat oleh LLinares et al. (2008). Total 5 dimensi pada skala kesiapan kerja, yaitu *employment*

*protective behaviors, employment risk, job-seeking behavior, self-control, dan self-Learning*. Total item pada skala kesiapan kerja yaitu 35 item. Alat ukur ini menggunakan skala Likert dengan rentang 1 sampai 4 (1 = Sangat Tidak Setuju, 2 = Tidak Setuju, 3 = Setuju dan 4 = Sangat Setuju).

### Analisis Data

Penelitian ini bertujuan melihat hubungan dua variabel yaitu *grit* dan kesiapan kerja dengan menggunakan teknik uji korelasi pada aplikasi statistik yaitu *IBM SPSS Statistic 25.0 version for Windows*. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari data yang diolah. Kemudian peneliti melakukan pengujian korelasi menggunakan *Pearson Correlation* untuk mengetahui hubungan *grit* dengan kesiapan kerja.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 123 orang, yang terdiri dari 42 partisipan laki-laki dan 81 partisipan perempuan. Mayoritas partisipan adalah perempuan sebanyak 65,9%. Rentang usia partisipan penelitian antara 19 - 34 tahun. Dalam hal usia, mayoritas partisipan berusia 21 tahun sebanyak 48% dari total partisipan. Sesuai dengan karakteristik penelitian, mahasiswa yang mengisi kuesioner ini adalah mahasiswa semester 6, 7 dan 8 dengan mayoritas partisipan dari mahasiswa yang sedang berada di semester 6 sebanyak 73,2 %. Partisipan berasal dari 21 jurusan yang berbeda dengan mayoritas jurusan adalah jurusan psikologi 52%. Data partisipan dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Demografi Berdasarkan Usia

Karakteristik	Frekuensi (N=123)	Persen (%)
<b>Usia (tahun)</b>		
19	1	0,8
20	39	31,7
21	48	39
22	27	22
23	5	4,1
24	1	0,8
25	1	0,8
34	1	0,8

Tabel 2. Data Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik	Frekuensi (N=123)	Persen (%)
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki – laki	42	34,1
Perempuan	81	65,9
<b>Semester</b>		
6	90	73,2
7	2	1,6
8	31	25,2

Tabel 3. Data Demografi Berdasarkan Jurusan

Karakteristik	Frekuensi (N=123)	Persen (%)
<b>Jurusan</b>		
Akuntansi	11	8,9
Akuntansi Bisnis	1	0,8
Bisnis	1	0,8
Broadcasting Journalism	1	0,8
Bisnis Manajemen	1	0,8
Desain Interior	2	1,6
Desain Komunikasi Visual	3	2,4
Hubungan Internasional	2	1,6
Hukum	4	3,3
Ilmu Aktuaria	1	0,8
Ilmu Komunikasi	3	2,4
Manajemen	20	16,38
Manajemen Sumber Daya Manusia	1	0,8
Marketing Communication	1	0,8
Psikologi	64	52

Sistem Informasi	3	2,4
Statistika	1	0,8
Teknik Industri	1	0,8
Teknik Informatika	1	0,8
Teknik Sipil	1	0,8

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis menggunakan *IBM SPSS Statistic 25.0 version for Windows* untuk mencari hubungan *grit* dan kesiapan kerja. Pada penelitian ini, skala *grit* memiliki koefisien reliabilitas yang cukup baik yaitu  $\alpha = 0,7$ . Skala ini memiliki rata-rata 2,87 dan standar deviasi 0,4. Nilai minimal pada data *grit* yaitu 2 dan nilai maksimal 4. Pada skala kesiapan kerja, koefisien reliabilitas juga baik yaitu  $\alpha = 0,8$ , rata-rata 2,8 dan standar deviasi 0,1. Nilai minimal pada skala ini adalah 2,5 dan nilai maksimal 3,3. Data ini dapat dilihat di Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Pengujian Korelasi

		<i>Grit</i>	Kesiapan Kerja
<i>Grit</i>	Pearson Correlation	1	.447**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	123	123
Kesiapan Kerja	Pearson Correlation	.477**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	123	123

Berdasarkan tabel hasil pengujian korelasi, *grit* dan kesiapan kerja menunjukkan korelasi positif dengan hasil korelasi  $r(123) = 0.447$ ;  $p < 1$ . Pada pengujian *correlation test*, terdapat hubungan antara *grit* pada kesiapan kerja yang ditunjukkan dengan *Pearson correlation* sebesar 1. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara *grit* dan kesiapan kerja.

### Diskusi

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam menghadapi peningkatan kualitas yang harus dimiliki oleh mahasiswa sebagai calon pekerja agar memenuhi kualitas yang diinginkan perusahaan adalah dengan mengikuti program magang. Para calon pekerja yang dalam hal ini yaitu mahasiswa, dapat dibekali dengan program magang untuk mempersiapkan mereka terjun ke dunia kerja. Dengan mengikuti program magang, mahasiswa dapat memiliki pengalaman langsung dan dapat meningkatkan *skill* sesuai dengan bidang yang dikerjakan (Lutfia & Rahadi 2020). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa mahasiswa yang menjalani magang memiliki kesiapan kerja lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang tidak menjalani magang (Gohae, 2020).

Program magang dapat mendukung mahasiswa mempunyai kesiapan kerja lebih tinggi karena memiliki manfaat yang dapat dirasakan langsung, seperti pernyataan dari Lutfia dan Rahadi (2020) adalah (1) Mahasiswa dapat menambah pengalaman pada daftar portofolio, (2) Mahasiswa dapat

menambah pengalaman dan mengasah *skill* yang semakin baik, (3) Menambah relasi dalam dunia kerja, (4) Menemukan minat yang ada dalam diri mahasiswa, (5) Memiliki peluang karir yang lebih baik. Manfaat tersebut menjadi bekal mahasiswa untuk meningkatkan kualitas diri, sehingga dapat bersaing di dunia kerja.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa, *grit* mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Hubungan ini memiliki arti bahwa, jika individu memiliki *grit* yang tinggi, maka kesiapan kerja pada individu juga tinggi. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Cahyanti dan Firdaus (2022). Hal ini dapat terjadi karena *passion* dan *perseverance* membuat individu fokus dalam hal yang ingin mereka capai dan juga tetap berusaha untuk mencapai hal yang diinginkan tersebut, sehingga mereka tidak lagi menaruh fokus mereka pada hal yang lain (Duckworth, 2007). Mahasiswa yang menjalani magang dan memiliki *grit* yang tinggi akan tetap pada tujuannya untuk menyiapkan dunia kerja. Menurut Pool dan Sewell (2007), salah satu indikator dari kesiapan kerja adalah memiliki semangat berusaha, sehingga mahasiswa yang memiliki *grit* tinggi akan tetap mengerjakan pekerjaan mereka meski dihadapkan pada tantangan apapun (Dam et al., 2018).

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa ada hubungan antara *grit* dan kesiapan kerja pada mahasiswa magang di Jakarta. Mahasiswa yang memiliki *grit* tinggi cenderung memiliki kesiapan kerja yang lebih tinggi dibandingkan mahasiswa yang memiliki tingkat *grit* rendah. Kesiapan kerja juga memiliki hubungan dengan adanya kegiatan magang, di mana dengan adanya kegiatan magang memberikan pengalaman dalam bekerja, sehingga mahasiswa dapat lebih bersaing di dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki *grit* tinggi dapat dengan lebih mudah untuk fokus pada hal yang sedang mereka tekuni. Maka dari itu, diperlukannya mahasiswa untuk memiliki kualitas *grit* tinggi dalam dirinya dan melakukan magang pada semester akhir untuk mempersiapkan diri lebih bersaing di dunia kerja.

Untuk penelitian selanjutnya, upaya yang dapat dilakukan adalah melakukan penelitian hubungan *grit* dan kesiapan kerja pada mahasiswa yang sudah menjalani magang minimal 3 bulan. Pemilihan mahasiswa yang sudah melakukan magang akan memberikan respon yang lebih objektif dikarenakan sudah memiliki pengalaman magang. Saran lain yang dapat dilakukan adalah pemilihan daerah lain selain Jakarta untuk mendapat hasil cakupan yang berbeda dan lebih luas.

#### Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini didukung oleh Universitas Tarumanagara terutama oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian masyarakat yang telah menyelenggarakan Seminar Nasional ke IV Universitas Tarumanagara (Serina IV Untar) 2022. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada Bapak Jap Tji Beng, Ph.D., Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat dan Bu Dr. Rostiana, M.Si, Psi. selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Tarumanagara yang telah memberikan penulis kesempatan untuk mengembangkan ilmu dan wawasan yang lebih luas. Penulis juga berterima kasih pada seluruh rekan-rekan yang telah membantu dalam proses penelitian ini.

#### REFERENSI

- Badan Pusat Statistik. (2021, November 5). Badan Pusat Statistik. Retrieved April 4, 2022, from <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/11/05/1816/agustus-2021--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-6-49-persen.html>
- Duckworth, A. L., et al. (2016). *Grit : The power of passion and perseverance*. Scribner, New York.

- Duckworth, A. L., et al. (2019). Cognitive and Noncognitive Predictors of Success. *Proceedings of the National Academy of Sciences*, 116(52), 27163-27163. <https://doi.org/10.1073/pnas.192062511>
- Duckworth, A. L., et al. (2007). Grit: Perseverance and passion for long-term goals. *Journal of Personality and Social Psychology*, 92(6), 1087-1101. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.92.6.1087>
- Danner, D., et al. (2019). A cross-national perspective on the associations of grit with career success. *Compare: A Journal of Comparative and International Education*, 50(2), 185-201. <https://doi.org/10.1080/03057925.2019.1617110>
- Dam, A., et al. (2018). The relationship between grit, burnout, and well-being in emergency medicine residents. *AEM Education and Training*, 3(1), 14-19. <https://doi.org/10.1002/aet2.10311>
- Eskreis-Winkler, L., et al. (2014). Survivor mission: Do those who survive have a drive to thrive at work? *The Journal of Positive Psychology*, 9(3), 209-218. <https://doi.org/10.1080/17439760.2014.888579>
- Firdaus, D. R., et al. (2022). Hubungan Antara grit dengan Kesiapan Kerja fresh graduate. *Buletin Riset Psikologi dan Kesehatan Mental (BRPKM)*, 2(1), 292-297. <https://doi.org/10.20473/brpkm.v2i1.32500>
- Gohae, A.S. (2020). Pengalaman Magang, Minat Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi, *Jurnal Ilmiah IMEA*, 4(3).
- Jachimowicz, J., et al. (2018). Why grit requires perseverance and passion to positively predict performance. <https://doi.org/10.31234/osf.io/6y5xr>
- Llinares-Insa, et al. (2018). Employability appraisal scale (EAS): Development and validation in a Spanish sample. *Frontiers in Psychology*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01437>
- Lutfia, D.D., & Rahadi, D.R. (2020). Analisis Internship Bagi Peningkatan Kompetensi Mahasiswa, *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 199-204.
- Southwick, et al. (2021). Grit at work. *Research in Organizational Behavior*. <http://dx.doi.org/10.1016/j.riob.2020.100126>